

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Unmet Need* (Analisis Berdasar Hasil Capaian Data Pemutakhiran Keluarga Tahun 2023)

Sumiyati, Iwan Kurniawan, Azis Hakim, Conrita Ermanto, Akbar Ali
Universitas Kristen Indonesia, Indonesia.

* Email untuk Korespondensi: sumiati2212@gmail.com, iwankurniawan@unkris.ac.id,
dr_azishakim@unkris.ac.id, conrita@unkris.ac.id, akbarali@unkris.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

unmet need KB, wanita kawin, keterpaparan informasi Keluarga Berencana dari media, keluarga berencana

Keywords:

unmet need for family planning, married women, exposure to family planning information from the media, family planning

Unmet Need adalah kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi, merupakan persentase perempuan kawin 15-49 tahun (PUS) yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya tetapi tidak menggunakan kontrasepsi apapun. Tingginya angka Unmet need adalah menjadi permasalahan penting dalam kependudukan yang masih perlu menjadi perhatian dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat atau keluarga dalam kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh Wanita usia subur yang tidak menginginkan kehamilan atau menunda kelahiran untuk yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi unmet need dalam keluarga berdasarkan data pemutakhiran keluarga tahun 2023. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dari hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023 serta mengumpulkan dari berbagai sumber terkait kebijakan nasional mengenai unmet need KB. Hasil analisis data yang disajikan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, tempat tinggal dan juga informasi yang diperoleh oleh Wanita usia subur yang bersumber baik dari media maupun informasi yang bersumber dari petugas lini lapangan keluarga berencana dapat mempengaruhi terjadinya penetapan angka perhitungan persentase angka unmet need. Upaya Optimalisasi Keluarga Berencana melalui pendampingan dan bimbingan kepada calon peserta KB untuk mendapatkan informasi yang diperlukan serta peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB sangat mutlak diperlukan.

Unmet Need is an unmet need for family planning, which is the percentage of married women aged 15-49 years who do not want to have another child or want to have the next birth but do not use any contraception. The high number of Unmet needs is an important problem in the population that still needs to be a concern in providing services to the community or families in the needs that are not met by women of childbearing age who do not want to get pregnant or postpone the birth for what they want. The purpose of this study is to identify and analyze the factors that affect unmet need in the family based on the 2023 family update data. This research method uses secondary data from the results of the 2023 Family Data Collection Update and collects from various sources related to national policies regarding the unmet need for family planning. The results of the data analysis presented show that there is a relationship between knowledge, residence and also information obtained by women of childbearing age sourced from both the media and information sourced from family planning field line officers can affect the determination of the calculation of the percentage of unmet need. Efforts to Optimize Family Planning through mentoring and guidance to prospective family planning participants to obtain the necessary information and improve access and quality of family planning services are absolutely necessary.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Sensus Penduduk 2020, angka kematian ibu melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka ini membuat Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu, jauh lebih tinggi daripada Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah di bawah 100 per 100 ribu kelahiran hidup (Pratama, 2024; Witisnasari et al., 2024). Adapun kematian bayi tercatat mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. “Jadi, dari 1.000 kelahiran hidup bayi-bayi itu, yang tidak akan mencapai usia satu tahun sekitar 17 orang, jika dibandingkan dengan negara ASEAN lain Indonesia nomor tiga tertinggi dan ini artinya Indonesia juga perlu mempercepat penurunan kematian bayi. Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Harahap et al., 2024; Lestari et al., 2024). Salah satu cara yang dinilai paling efektif yaitu dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Namun, faktanya, tidak semua perempuan memiliki kecocokan saat melakukan program KB terutama dalam penggunaan alat kontrasepsi. Untuk menurunkan AKI maka kebutuhan KB khususnya pemenuhan alat kontrasepsi harus terpenuhi.

Persentase *unmet need* atau kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi berdasarkan hasil Indikator Kinerja Utama (IKU) BKKBN tahun 2023, angka *unmet need* di Indonesia masih tinggi, yakni 11,5 persen, sedangkan target seharusnya yakni 8, karena *unmet need* yang masih tinggi juga turut mempengaruhi tingginya angka kematian ibu, dengan arti semakin rendah nilainya maka semakin baik penyelenggaraan program Keluarga Berencana, maksudnya adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, dan mengatur kehamilan dapat berjalan dengan baik guna mewujudkan keluarga yang berkualitas (Bagas, 2023; Yolanda & Yunitaningtyas, 2021). Masih tingginya *unmet need* KB ini patut diduga berkontribusi terhadap landainya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dimana program KB merupakan salah satu upaya penurunan AKI di bagian hulu. AKI dapat disebabkan oleh terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan pada ibu. Kehamilan yang tidak diinginkan pada ibu dapat mendorong perilaku mencari pelayanan kesehatan yang tidak aman seperti abortif (Kholida Zia, 2019; Zia, 2019).

Permasalahan *unmet need* KB dapat disebabkan oleh berbagai faktor karena dipengaruhi berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap dan akses pelayanan. Secara umum, *unmet need* KB juga banyak terjadi pada perempuan yang menghadapi hambatan keuangan, pendidikan, geografis, dan sosial (Anggraeni, 2016). Kurangnya pengetahuan dan informasi yang diperoleh oleh Wanita usia subur dan pasangannya penyebab tingginya *unmet need*, tetapi wilayah lain dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang memadai juga memiliki tingkat *unmet need* yang tinggi. Faktor yang melatar belakangi kedua hal tersebut jelas berbeda. Pengetahuan dan kondisi ekonomi merupakan variabel penting untuk menjelaskan terjadinya *unmet need* KB pada wanita kawin (Listyaningsih et al., 2016).

Indikator *unmet need* dapat memberikan informasi mengenai wanita yang berisiko mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan data capaian IKU BKKBN tahun 2023 PUS *unmet need* paling besar pada kelompok 45-49 tahun, berbagai alasan PUS *unmet need* antar lain alasan Kesehatan, efek samping/kegagalan KB, suami/keluarga menolak, tidak ada KB yang cocok, alasan agama, tidak tahu tentang KB, tempat pelayanan jauh, biaya mahal, KB tidak tersedia, dan tidak ada petugas layanan KB. Menjadi alasan penyebab *Unmet Need* paling besar yaitu adalah alasan Kesehatan di angka 55,97 persen. Selain itu, indikator ini dapat menggambarkan keterbatasan layanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi (Statistik, 2014; Suharsih & Rahayu, 2017). Penurunan *unmet need* selain berkontribusi terhadap peningkatan mCPR dan penurunan TFR, juga dapat berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu (AKI) yang disebabkan oleh kehamilan tidak diinginkan (Andini et al., 2023). Contoh: Hasil perhitungan persentase *unmet need* di Indonesia tahun 2023 adalah sebesar 11,5, artinya dari 12 dari 100 PUS di Indonesia kebutuhan ber-KB nya tidak terpenuhi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *unmet need* dalam keluarga berdasarkan data pemutakhiran keluarga tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai penyebab dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya *unmet need* di berbagai keluarga, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor spesifik yang berkontribusi terhadap *unmet need* dan bagaimana berbagai variabel seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap layanan mempengaruhi kondisi tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi penting bagi pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan program yang lebih efektif untuk mengurangi *unmet need* dalam keluarga. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan pihak terkait lainnya untuk memahami lebih baik

masalah-masalah yang dihadapi keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mengembangkan intervensi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi akademisi dan praktisi dalam bidang kesejahteraan keluarga dan pembangunan sosial, serta memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *unmet need* di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kajian literatur dan deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder (Suprianto, 2023; Susanto et al., 2024). Data yang digunakan bersumber dari hasil Sensus Pemutakhiran Pendataan Keluarga tahun 2023 yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Variabel-variabel yang relevan dengan pembahasan akan diambil dan dianalisis berdasarkan fenomena umum yang terjadi. Analisis ini akan difokuskan pada keterkaitan angka *unmet need* pada wanita usia subur dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya, dalam konteks permasalahan kependudukan di Indonesia. Data yang disajikan akan didukung oleh berbagai teori yang ada untuk memperkuat analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Indonesia, sementara sampelnya adalah data yang diperoleh dari sensus tersebut, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka pengendalian penduduk dan penetapan target *unmet need* didukung oleh beberapa peraturan dan undang-undang antara lain Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, bahwa dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas, dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian.

Upaya dan dukungan yang telah dilaksanakan antar lain yaitu;

1. Penguatan KIE interpersonal melalui konseling pada ibu hamil dan konseling ibu pascapersalinan oleh tenaga kesehatan.
2. Penyediaan materi KIE berorientasi pada perubahan perilaku sebagai bahan bagi Tenaga Lini Lapangan dalam menyampaikan pesan kepada calon akseptor baik melalui APBN dan Dana Alokasi Khusus Subbidang KB.
3. Tersedianya materi komunikasi yang audience oriented (mudah dipahami, memudahkan dan memotivasi khalayak) berisi pesan tentang mitos fakta, serta pilihan alat/metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan akseptor.
4. Tersampainya pesan tentang fakta dan menepis mitor, serta pilihan alat/metode kontrasepsi yang sesuai dengan segmentasi sasaran.
5. Pengembangan panduan komunikasi antar pribadi yang berorientasi pada perubahan perilaku bagi para calon akseptor.
6. Pengembangan media KIE untuk petugas lini lapangan melalui inovasi aplikasi *Silili Keren* untuk menyebarkan informasi terkait Program Lini Lapangan secara langsung kepada SDM Lini Lapangan yaitu kader IMP, PPKBD, Sub PPKBD, PKB, dan PLKB.
7. Meningkatkan akses pelayanan KB melalui mitar kerja *doctorSHARE* dalam menggarap pelayanan KB di wilayah kepulauan.
8. Terlaksananya pelayanan KB pada kegiatan momentum strategis (hari keluarga nasional/pelayanan KB sejuta akseptor, *world contraception day*, hari Kesehatan).

Beberapa alasan sumber data nya bersumber Hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga pada Tahun 2023 yang dapat digambarkan dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. Unmet Need berdasarkan Alasan

Alasan	Persentase
Alasan Kesehatan	55,97
Efek samping/kegagalan KB	15,29
Suami/keluarga menolak	12,93
Tidak ada KB yang cocok	6,18

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Unmet Need (Analisis Berdasar Hasil Capaian Data Pemutakhiran Keluarga Tahun 2023)

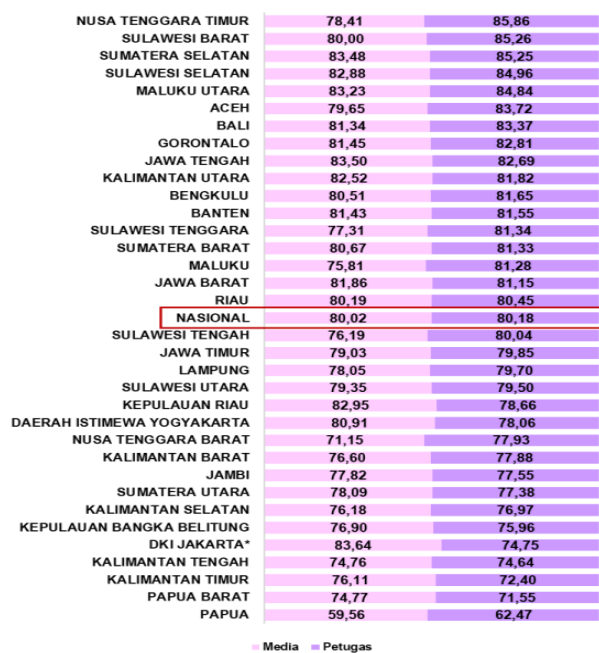
Alasan agama	4,71
Tidak tahun tentang KB	2,86
Tempat Pelayanan Jauh	0,97
Biaya mahal	0,7
KB tidak tersedia	0,27
Tidak ada petugas pelayanan KB	0,12

Tabel 2. Unmet Need berdasarkan kelompok umur

Keompok Umur	Persentase
15-19	0,2
20-24	2,2
25-29	7,4
30-34	13,3
35-39	19,6
40-44	27,6
45-49	29,6

Berdasarkan data dari table 1 dilihat bahwa angka alasan unmet need terjadi karena alasan Kesehatan dan alasan di urutan nomor 2 yaitu efek samping/kegagalan KB dan urutan ketiga di persentase terbesar yaitu suami/keluarga menolak, untuk hal Kesehatan sehingga ini membutuhkan tenaga Kesehatan yang memang diperlukan dalam pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai atau paling tidak agar kehamilan itu tidak terjadi.

Data diatas menunjukkan data unmet need berdasarkan kelompok umur, persentase yang paling besar terdapat pada kelompok umur 45 – 49 yaitu 29,6%, jika dilihat dari kelompok umur dapat dikatakan di kelompok usia ini seorang WUS akan mengalami resiko yang sangat berbahaya jika terjadi kehamilan. Usia kehamilan yang ideal adalah usia 21-35 tahun menurut BKKBN melalui artikel di Kompas.com menjelaskan mengapa rentang usia ideal bagi perempuan untuk hamil adalah antara 20 tahun hingga 35 tahun. Menurutnya, secara ilmiah, kehamilan di atas usia 35 tahun dianggap sebagai kehamilan berisiko tinggi. “Oleh karena itu, (posisi mereka disebut) sebagai kehamilan risiko tinggi (KRT). Jadi, (usia hamil) di atas 35 tahun memang sudah masuk dalam risiko-risiko (tinggi). Karena puncak kejayaan manusia (terjadi) pada usia 32 tahun.



Gambar 1. Persentase Masyarakat yang Terjangkau Program Bangga Kencana berdasarkan Hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023

Persentase masyarakat terjangkau Program Bangga Kencana tahun 2023 adalah sebesar 80,10 persen, artinya 80 dari 100 keluarga di Indonesia terjangkau informasi Program Bangga Kencana dari sumber media dan sumber petugas. Masyarakat yang terjangkau Program Bangga Kencana paling besar adalah melalui media televisi/ radio/ vidiotron (61%), kemudian melalui media sosial sebesar 43,6% (*facebook/ Instagram/ twitter/ whatsapp/ youtube/ blog/ website*) lalu diikuti oleh Seminar/ pengajian/ ibadat/ workshop/ diseminasi/ pertemuan kelompok kegiatan/ konseling/ pameran (15%), Koran/ majalah/ tabloid (9,1%), *Leaflet/* lembar balik/ poster/ spanduk/ banner/ umbul-umbul/ billboard/ mural/ souvenir (9,1%) dan yang paling sedikit dari wayang/ tari/ pentas budaya lokal (0,4%). Masyarakat yang terjangkau program Bangga Kencana paling besar melalui sumber petugas Keluarga Berencana (43,5%), Kader/IMP (37%) dan TPK (36,1%).

Berdasarkan pembahasan pada hipotesa 3 *unmet need* dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang Keluarga Berencana untuk itu maka diperlukan informasi dan saluran media untuk menjangkau pasangan usia subur di seluruh Indonesia sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur dalam memutuskan untuk memilih metode kontrasepsi yang tepat sebagai penyumbang dalam penurunan angka *unmet need* tersebut. Karena jika dilihat dari tabel 1 alasan tentang terjadinya *unmet need* yaitu suami atau keluarga menolak untuk menggunakan kontrasepsi hal ini dikarenakan masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan dalam menetapkan alat kontrasepsi yang sesuai baginya dan dapat merasa aman dan percaya bahwa tidak akan ada hal yang negative jika dengan pemeriksaan dan pengetahuan mana KB yang cocok baginya.

Berdasarkan data pada infografis diagram diatas juga menunjukkan bahwa persentase angka yang paling rendah adalah terjadi pada Provinsi Papua, sebagaimana diketahui Papua merupakan provinsi secara demografi terletak di wilayah timur Indonesia sehingga ini juga dapat menjadikan faktor sulitnya menggapai atau menjangkau penduduk atau pasangan usia subur ini dalam memberikan informasi terkait Program keluarga berencana dan hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya *unmet need* di daerah paling timur Indonesia.

Berdasarkan data tersebut juga dapat digambarkan peran petugas dalam memberikan informasi atau pengetahuan sangat menentukan faktor yang berpengaruh terhadap Tingkat persentase *unmet need*

KESIMPULAN

Dengan demikian, Gambaran ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika kompleks yang terlibat dalam terjadinya *unmet need*, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi dan intervensi yang efektif dalam penurunan angka *unmet need* program dan penempatan sdm tenaga layanan program Keluarga Berencana yang memang sesuai ratio ideal di masing-masing wilayah dan juga dibekali dengan pengetahuan yang terlatih dan kompeten terutama dalam pengetahuan tentang dasar-dasar kesehatan.

REFERENSI

- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(4), 1209–1232.
- Anggraeni, A. (2016). *Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Unmet Need KB di Provinsi Jawa Timur dengan Regresi Nonparametrik Spline*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Bagas, A. W. (2023). *Pengaruh Employee Engagement Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada Karyawan Di Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Provinsi Lampung*.
- Harahap, P. S., Lestari, A. A., Hasibuan, I. D., Wulandari, N., & Hasibuan, Y. N. (2024). Perencanaan dan Penganggaran Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di UPT Puskesmas Tuntungan Kota Medan. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(3), 416–426.
- Kholida Zia, H. (2019). *The Correlation Of Education Level, Residence, And Information Of Family Planning Field Officers (Plkb) With Unmet Need For Family Planning On Married Women*.
- Lestari, I., Juliana, J., Jahriani, N., & Hadya, R. A. (2024). Penyuluhan Kesehatan Perawatan Metode Kanguru Pada Kader Kesehatan Di Desa Tanjung Alam Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital*, 30–34.
- Listyaningsih, U., Sumini, S., & Satiti, S. (2016). *Unmet need: Konsep yang masih perlu diperdebatkan. Populasi*, 24(1), 72–90.

- Pratama, R. N. (2024). Aromaterapi Lavender Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 2(1), 65–69.
- Statistik, B. P. (2014). Kajian indikator sustainable development goals (SDGs). *Jakarta: Badan Pusat Statistik*.
- Suharsih, S., & Rahayu, A. (2017). *Determinan Unmet Need di Kabupaten Sleman*.
- Suprianto, B. (2023). Literature review: penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(2), 123–128.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
- Witisanasari, D., Rindu, R., & Widiyantara, A. T. (2024). Efektivitas Peran Kader ‘Srikandi’ Dalam Pemantauan Ibu Hamil Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu (Di Wilayah Pleret Kabupaten Bantul). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7715–7739.
- Yolanda, A. M., & Yunitaningtyas, K. (2021). Segmentasi Provinsi Berdasarkan Sarana Dan Perlengkapan Faskes Keluarga Berencana Tahun 2021. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(1), 20–30.
- Zia, H. K. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tempat Tinggal dan Informasi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Terhadap Unmet Need KB Pada Wanita Kawin. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 150.